

PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI

Andi Gunawan¹⁾, Anna Sutrisna Sukirman¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of ethics education and love of money on the perception of accounting students in the preparation of financial statements. In addition, are there differences in perceptions between accounting students who have not and who have taken business and professional ethics courses in preparing financial statements. The target to be achieved in this study is to prove empirically the influence of ethics education and love of money on the perception of accounting students in the preparation of financial statements. In addition, from the results of the verification it is expected that both accounting students who have not and those who have taken business and professional ethics courses have no different perceptions in the preparation of financial statements. The study population was all accounting students of state universities and private universities with accounting majors. Sampling with purposive sampling method and the sampling considerations selected are students who have not and have taken business and professional ethics courses. The data collection method in this study was a questionnaire, after the data was collected then analyzed with statistical calculations using SPSS. The analysis technique used is multiple regression with T Test and different test. The results showed that there was no influence between the variables of ethics education and student perceptions in the preparation of financial statements. Whereas in the second hypothesis shows there is no effect between the love of money variable and the student's perception in the preparation of financial statements. The third hypothesis shows that there are significant differences between the perceptions of students who have and students who have not taken ethics education courses in the preparation of financial statements.

Keywords: *ethics, love of money, preparation of financial statements*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dalam hal ini, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah para investor, dan para pemilik dari perusahaan itu sendiri. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan SAK yang berlaku umum, ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan dan memilih metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan.

Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan. Tidak mengherankan jika sejak dahulu etika selalu menyoroti akuntan dalam menyajikan laporan keuangan.

Di Indonesia kasus besar seperti PT Waskita Karya dalam dunia akuntan publik mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap reliabilitas laporan keuangan. Dengan adanya kasus besar tersebut, diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Maka dari itu, pendidikan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum mereka memasuki dunia kerja. Serta terjadinya kasus korupsi yang melibatkan pihak swasta dan beberapa oknum yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Seharusnya hal seperti ini tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap yang profesional yang sepenuhnya berlandaskan pada standar moral dan etika yang ada. Dengan sikap akuntan yang profesional maka akan mampu menghadapi tekanan yang

¹ Korespondensi penulis: Andi Gunawan, Telp 082196916374, gunzekpoltek@yahoo.com

muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal, dimana kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dalam hal ini ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang akuntan adalah lingkungan pendidikan.

Wyatt (2004) menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah ; keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu ‘lunak’ pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt menambahkan bahwa untuk menghindari hal-hal tersebut, akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika (*ethical dilemmas*). Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata ajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Karena begitu pentingnya etika dalam suatu profesi, sehingga ikatan profesi akuntan yakni Ikatan Akuntan Indonesia memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi tersebut. Elias (2010) mengatakan bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian mengenai sosialisasi mengenai etika pada mahasiswa akuntansi.

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang terhadap suatu tindakan pelanggaran. Salah satu faktor tersebut adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian mengenai pentingnya uang telah mengalami peningkatan yang signifikan di Amerika dan seluruh dunia (Tang *et al.*, 2004). McClelland (1967) dalam Elias (2008) mengatakan bahwa walaupun uang digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak dapat diterima secara universal. Di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Rubenstein dalam Ellias,2008). Penelitian yang dilakukan oleh Tang *et al.*, (2004) yang menguji sebuah variabel psikologis baru yaitu individu cinta uang (*love of money*).

Beberapa kepercayaan umum menyebutkan bahwa kecintaan terhadap uang adalah akar dari segala kejahatan (Tang, 2007). Tang (2007) meringkas definisi *love of money* sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Tang & Chen (2008) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pengertian seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang; variabel perbedaan multi-dimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor.

Penelitian yang dilakukan Intani Intani & Suhendra (2009) membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil pendidikan etika dengan mahasiswa yang belum mengambil pendidikan etika dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Charismawati (2011) hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Semakin besar tingkat *love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka.

Masih terbatasnya penelitian mengenai potensi pendidikan etika dan *love of money* dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dibutuhkan investigasi lebih lanjut. Penelitian ini menguji kembali pengaruh pendidikan etika dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan, yang merupakan pengembangan dari penelitian Charismawati (2011), Elias (2010) dan Intani & Suhendra (2009) serta Wiyana dan Marwah (2013) . Ketertarikan peneliti terhadap masalah karena seringnya laporan keuangan dimanipulasi oleh oknum yang berprofesi akuntan yang merupakan lulusan mahasiswa Akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, dilakukan untuk mendeteksi apakah faktor pendidikan etika dan *love of money* mempengaruhi persepsi penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Serta menguji perbedaan persepsi mengenai penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi yang belum mengambil matakuliah pendidikan etika dan mahasiswa akuntansi yang telah mengambil matakuliah pendidikan etika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di kota Makassar yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi maupun yang belum mengambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di kota Makassar. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan pertimbangan pengambilan sampel yang dipilih adalah mahasiswa yang belum dan telah mengambil matakuliah etika bisnis dan profesi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk diisi oleh responden yang terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional, yaitu daya diperoleh secara simultan melalui pengisian kuesioner perguruan tinggi. Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data primer dengan cara pengisian kuesioner adalah mahasiswa akuntansi yang telah dan belum menempuh matakuliah etika bisnis dan profesi. Kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang ada di kota Makassar. Kuesioner yang disebar terdiri dari Variabel Persepsi Penyusunan laporan keuangan dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 13 item atau butir pertanyaan dan Love of Money dengan jumlah pertanyaan yang diajukan 10 item atau butir pertanyaan. Adapun alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi berganda Uji T dan Uji F. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

keterangan:

Y : persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan

X₁ : Pendidikan Etika

X₂ : love of money

α : constant

e : error

b₁, b₂ : koefisien regresi masing-masing variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei pada perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Makassar. Kuesioner disebar sebanyak 150 buah dan kembali sebanyak 100 buah, kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk pengolahan data sebanyak 15 buah karena pengisian yang tidak lengkap. Sehingga kuesioner yang dapat dipakai sebagai penelitian ini sebanyak 85 buah.

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan Uji Korelasi. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan etika dan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. *Correlations*

		Persepsi	Pendidikan Etika	Love Of Money
Pearson Correlation	Persepsi	1.000	.060	.092
	Pendidikan Etika	.058	1.000	-.001
	Love Of Money	.092	-.001	1.000
Sig. (1-tailed)	Persepsi	.	.300	.201
	Pendidikan Etika	.300	.	.495
	Love Of Money	.201	.495	.
N	Persepsi	85	85	85
	Pendidikan Etika	85	85	85
	Love Of Money	85	85	85

Pada tabel di atas maka korelasi antara variabel “Pendidikan Etika” dengan “Persepsi Penyusunan Laporan Keuangan” menunjukkan angka sebesar 0,060 angka ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup dan searah. Dengan angka probabilitas hubungan kedua variabel sebesar $,300 < 0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel pendidikan etika dan persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan pada tabel 1 untuk hipotesis pertama maka korelasi antara variabel “Love of Money” dengan “Persepsi Penyusunan Laporan Keuangan” menunjukkan angka sebesar 0,092 angka ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup dan searah. Dengan angka probabilitas hubungan kedua variabel sebesar $0,201 < 0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Artinya, tidak ada pengaruh antara variable *love of money* dan persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengujian hipotesis ketiga adalah adakah perbedaan persepsi mengenai penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi yang belum mengambil matakuliah pendidikan etika dan mahasiswa akuntansi yang telah mengambil matakuliah pendidikan etika.

Tabel 2. Uji Hipotesis Ketiga

		t-test for Equality of Means	
		t	Sig. (2-tailed)
Persepsi mahasiswa	Equal variances assumed	.450	.454
	Equal variances not assumed	.450	.454

Berdasarkan perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa t hitung untuk penyusunan laporan keuangan dengan adalah 0,450 dengan probabilitas 0,454. Oleh karena probabilitas < 0.05 maka ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan, pendidikan etika pada beberapa perguruan tinggi tidak semuanya dilaksanakan pada tahun pertama akademik bahkan ditemukan perguruan tinggi melaksanakan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi pada semester akhir. Sehingga uji hipotesis ketiga ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kepada kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam mewujudkan pengembangan profesi akuntansi di Indonesia kearah yang lebih baik dan berlandaskan etika. Selain itu juga memberikan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai etika mahasiswa akuntansi sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu akuntan Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Dalam kurikulum berbasis KKNI telah menekankan perlunya mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Muatan mata kuliah tersebut membahas mengenai profesi dan korupsi. Dalam dunia kerja, khususnya profesi Akuntan harus bekerja secara independen dan terbebas dari korupsi. Pada mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi juga diajarkan bentuk-bentuk korupsi yang dimaksud sesuai dengan undang-undang yang berlaku sehingga mahasiswa mampu mamahami makna dan menghindari korupsi. Sehingga pada saat mahasiswa mengampuh mata kuliah praktikum dalam penyusunan laporan keuangan diantaranya mata kuliah praktikum Akuntansi Dasar dan Akuntansi Keuangan mahasiswa sudah mampu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dan profesi yang telah mereka pelajari.

4. KESIMPULAN

Pada hipotesis pertama menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel pendidikan etika dan persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pada hipotesis kedua menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable *love of money* dan persepsi mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika dalam penyusunan laporan keuangan. Diharapkan penelitian berikutnya dilaksanakan fokus pada perguruan tinggi negeri Vokasi yakni Politeknik Negeri yang ada di seluruh Indonesia sebab pendidikan etika sangat penting bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang dituntut memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang andal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan I Cenik A, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan pembangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charismawati, Celvia Dhian, 2011, *Analisis Hubungan Antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*. Available at <http://eprints.undip.ac.id/29310/1/Skripsi012.pdf>.
- Duska, Ronald F, Dan Brenda Shay D, 2011, *Accounting Ethics*, 2nd Edition, Amerika: Blackwell.
- Elias, R.Z, 2008, *Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing*, Managerial Auditing Journal. Vol. 23 No. 3.
- Elias, R.Z. & Magdy Farag, 2010, *The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception*, *Managerial Auditing Journal*, Emerald Group Publishing, vol. 25(3), pages 269-281, March.
- Fritzsche, David J, 2005, *Business Ethics: A Global and Managerial Perspective*, McGraw-Hill (F1 & F2).
- IAI, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- IFAC No. 4 http://www.ifac.org/sites/default/files/publications/files/20090115-IAESB_2010-13_Strategy_and_Work_Plan-V8R.pdf
- Indriantoro, N., Supomo, B, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Intani, Linsie dan E. Susy Suhendra, 2009, *Analisa Pengaruh Pendidikan Etika dan Persepsi Mahasiswa Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*, Available at http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205731.pdf
- Kuncoro, Mudrajat, 2007, *Metoda Kuantitatif*, Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nunnally, J.C., 1978, *Psychometric Theory*. McGraw-Hill, New York.
- Rahmawati, S. dan Sulardi, 2003, *Persepsi Etis Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi dan Manajer terhadap Praktik Earnings Management (Survei di Wilayah Surakarta)*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, pp. 146-159.
- Robbins, Stephen P., 2008, *Perilaku Organisasi*, Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- SFAC No. 2 <http://cpaclass.com/gaap/sfac/gaap-sfac-2.htm>.
- Sugiyono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tang, et al, 2004, *Does the love of money moderate and mediate the income-pay satisfaction relationship?* Journal of Managerial Psychology, Vol. 19 Iss: 2, pp.111 – 135.
- Tang, Thomas & Yuh-Jia Chen, 2006, *Attitude Toward and Propensity to Engage in Unethical Behavior: Measurement Invariance across Major among University Students*, Journal of Business Ethics, Springer, vol. 69(1), pages 77-93, November.
- Tang, Thomas & Yuh-Jia Chen, 2008, *Intelligence Vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender*, Journal of Business Ethics, Springer, vol. 82(1), pages 1-26, September.
- Tang, Thomas, 2007, *Income and Quality of Life: Does the Love of Money Make a Difference?*, Journal of Business Ethics, Springer, vol. 72(4), pages 375-393, June.
- Wyatt, A.R., 2004, *Accounting Professionalism – They just don't get it!*. Accounting Horizons, vol 18, pp 45-53.
- Yulianty dan Fitriani, 2005, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan keuangan*, Universitas Indonesia, SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.